

## MEDIA INFORMASI DAN PENGETAHUAN TENTANG MAKANAN PENDAMPING ASI

**Suci Fitriana Pramudya Wardani\***

Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Brebes

sucipramudyawardani@gmail.com

### ABSTRAK

**Latar Belakang:** Makanan pendamping ASI adalah makanan atau minuman bergizi yang diberikan kepada anak usia 6-24 bulan untuk memenuhi kebutuhan gizi selain dari ASI. MP ASI yang tepat dan baik adalah makanan yang mampu memenuhi kebutuhan gizi anak, dan baik untuk pertumbuhan dan perkembangan. Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti pengaruh penggunaan media informasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang MP ASI. **Metode:** Jenis penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimental dengan pendekatan *Quasi Eksperiment* (Eksperimen Semu) yang disajikan dalam *Non-equivalent Control Group Design*. Penelitian dilakukan di Desa Karanglo Kabupaten Brebes. Sample penelitian ini berjumlah 32 orang. Analisis data menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test*. **Hasil:** hasil penelitian menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan menjadi lebih baik pada kelompok perlakuan sebanyak 15 responden (93,8%), dan pada kelompok kontrol sebanyak 7 responden (43,8%). Hasil uji pengaruh menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai  $p < 0,000 < 0,05$  baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol, maka ada pengaruh penyuluhan pemberian MP ASI terhadap pengetahuan ibu menyusui. **Kesimpulan:** Terdapat pengaruh penggunaan media informasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang MP ASI. Tenaga Kesehatan diharapkan mampu memanfaatkan media informasi yang ada guna meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang Makanan Pendamping ASI.

**Kata Kunci:** Pengetahuan, Media Informasi, Makanan Pendamping ASI

**Background:** Complementary foods are nutritious foods or drinks given to children aged 6-24 months to meet nutritional needs other than breast milk. Proper and good Complementary foods is a food that is able to meet the nutritional needs of children and is good for growth and development. The purpose of this study was to examine the impact of the use of information media to increase maternal knowledge about Complementary foods. **Method:** The type of research used in this study is experimental research with a *Quasi-Experimental approach (Pseudo-Experiment)* presented in *Non-equivalent Control Group Design*. The research was conducted in Karanglo Village, Brebes Regency. The sample of this study amounted to 32 people. Data analysis using *Wilcoxon Sign Rank Test*. **Results:** the results showed that there was an increase in knowledge for the better in the treatment group as many as 15 respondents (93.8%) and in the control group as many as 7 respondents (43.8%). The results of the influence test using the *Wilcoxon* test showed that there was an increase in knowledge with  $p$  values of  $0.000 < 0.05$  in both the treatment group and the control group, so there was an influence of counseling on the provision of Complementary foods on the knowledge of breastfeeding mothers. **Conclusion:** There is an influence of the use of information media on increasing maternal knowledge about Complementary foods. Health workers are expected to be able to utilize existing information media to increase public knowledge about complementary foods.

**Keywords:** Knowledge, Information Media, Complementary Food

\*corresponding author: Suci Fitriana Pramudya Wardani (sucipramudyawardani@gmail.com)

## PENDAHULUAN

Indikator status gizi dapat terlihat dari pertumbuhan seorang anak, dan akan menentukan status Kesehatan anak dimasa depan. Dua tahun pertama kehidupan adalah masa yang sangat sensitif terhadap lingkungan dan tidak dapat terulang kembali, oleh karena itu masa baduta (bawah dua tahun) disebut sebagai “*golden age*” atau zaman keemasan.

Makanan pendamping ASI (MP ASI) adalah makanan maupun minuman bergizi yang diberikan kepada anak baduta (6-24 bulan) guna memenuhi kebutuhan gizinya selain dari ASI (World Health Organization, 2003). Pemberian ASI Eksklusif yang dilanjutkan dengan pemberian MP ASI yang tepat mampu meningkatkan kelangsungan hidup anak (Frongillo *et al.*, 2017). Namun pemberian makanan pendamping ASI secara dini dapat menyebabkan risiko diare, infeksi pada anak, dan penurunan jumlah ASI yang diterima anak.

Makanan pendamping ASI yang baik dan tepat adalah makanan yang mampu memenuhi kebutuhan gizi anak, dan baik untuk pertumbuhan dan perkembangan. Pemberian makanan pendamping ASI dilakukan secara bertahap sesuai dengan usia anak, mulai dari makanan padat yang dihaluskan sampai anak terbiasa dengan makanan keluarga. Selain makanan pendamping ASI, air susu ibu (ASI) tetap menjadi unsur nutrisi dan perlindungan

terhadap penyakit hingga anak berusia dua tahun (Black *et al.*, 2013).

Anak yang kekurangan asupan protein selama dua tahun pertama kehidupan dan berlangsung terus menerus dapat menghambat pertumbuhan tinggi badan (Lestari *et al.*, 2014). Penelitian yang dilakukan oleh Najahah (2013) menunjukkan bahwa pemberian MP ASI yang tidak sesuai kepada anak, dapat meningkatkan risiko stunting 7,4 kali lebih besar dibandingkan balita yang mendapatkan MP ASI sesuai.

Nutrisi memiliki pengaruh besar pada perkembangan anak sejak awal kehidupan. Diet seimbang tidak hanya memengaruhi pertumbuhan tetapi juga kekebalan, mendukung kemampuan intelektual dan perkembangan emosional. Pertumbuhan dan perkembangan anak sehat bergantung pada asupan zat gizi (Hizni *et al.*, 2016).

Sebanyak 2,7 juta (45%) kematian anak disebabkan oleh kekurangan gizi. Di beberapa negara, kurang dari seperempat bayi usia 6-23 bulan memenuhi kriteria frekuensi dan makanan sesuai usia, yang disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang makanan pendamping air susu ibu (MP ASI). (World Health Organization, 2021)

Hanya Sebagian kecil anak yang mendapatkan makanan pendamping ASI dengan prinsip gizi seimbang. Prinsip gizi seimbang adalah konsumsi makanan yang

cukup energi, lemak, protein, vitamin dan mineral. Menurut Citerawati, (2016) masalah kesehatan dan masalah gizi terjadi karena faktor biologis dan perilaku manusia. Upaya untuk mengatasi masalah perilaku tersebut dengan melalui penyuluhan. Dalam melaksanakan proses penyuluhan diperlukan media sebagai alat bantu. Media informasi dapat menginterpretasikan materi penyuluhan yang kompleks menjadi lebih sederhana dan mudah dipahami.

Tujuan dari penelitian ini untuk meneliti pengaruh penggunaan media informasi terhadap peningkatan pengetahuan ibu tentang MP ASI.

## METODE

Jenis penelitian yang akan digunakan pada penelitian ini adalah penelitian eksperimental. Rancangan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan *Quasi Eksperiment* (Eksperimen Semu) yang disajikan dalam *Non-equivalent Control Group Design*. Dimana pada kelompok perlakuan akan diberikan intervensi atau perlakuan sesuai dengan metode ceramah dan bantuan media leaflet, sedangkan pada kelompok kontrol pemberian penyuluhan dilakukan hanya dengan metode ceramah. Penelitian ini dilakukan di Desa Karanglo wilayah kerja Puskesmas Jatibarang Kabupaten Brebes. Populasi penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi usia 6-24 bulan. Penentuan sample pada

penelitian ini menggunakan metode purposive sampling dengan kriteria inklusi yaitu ibu berdomisili tetap di Desa Karanglo, memiliki bayi usia 6-24 bulan, ibu bisa membaca maupun menulis, dapat berkomunikasi dengan baik selama penelitian berlangsung, dan bersedia menjadi responden. Kriteria eksklusi sampel penelitian ini adalah ibu dengan kontra indikasi menyusui, dan tidak bersedia menjadi responden. Sample penelitian ini berjumlah 32 orang. Analisis data hasil penelitian menggunakan Uji *Wilcoxon Sign Rank Test*.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Tabel 1 Karakteristik Responden

No	Karakteristik Ibu	Kelompok Perlakuan		Kelompok Kontrol	
		f	%	f	%
1	<b>Umur</b>				
	<20 tahun	5	31,3	2	12,5
	20-35 tahun	11	68,8	12	75,0
	>35 tahun	0	0	2	12,5
2	<b>Pekerjaan</b>				
	Tidak Bekerja	10	62,5	9	56,3
	Bekerja	6	37,5	7	43,8
3	<b>Pendidikan</b>				
	Pendidikan Dasar	6	37,5	3	12,5
	Pendidikan Menengah	8	50,0	11	62,5
	Perguruan Tinggi	2	12,5	2	25,0
4	<b>Paritas</b>				
	Primipara	12	75,0	8	50,0
	Multipara	4	25,0	8	50,0
6	<b>Sumber Informasi</b>				
	Tidak Pernah	8	50,0	7	43,8
	Pernah	8	50,0	9	56,3

Berdasarkan tabel 1 diketahui bahwa pada kelompok perlakuan, mayoritas merupakan ibu primipara (75,0%), berusia antara 20-35 tahun (68,8%), tidak bekerja

(62,5%), berpendidikan menengah (50,0%), dan pernah mendengar tentang MP ASI (50,0%). Sedangkan pada kelompok control mayoritas merupakan ibu primipara (50,0%), berusia antara 20-35 tahun (75,0%), tidak bekerja (56,3%), berpendidikan menengah (62,5%), dan pernah mendengar tentang MP ASI (56,3%).

Menurut beberapa sumber, peningkatan pengetahuan ini dapat dipengaruhi oleh usia ibu, pendidikan, dan pekerjaan. Menurut Notoatmodjo (2014) tingginya tingkat

pengetahuan seseorang data dipengaruhi oleh tingginya tingkat Pendidikan seseorang. Menurut Suwaryo & Yuwono (2017) semakin dewasa seseorang, maka semakin matang pemikirannya sehingga mempengaruhi kemampuan kognitifnya. Dari hasil penelitian, mayoritas ibu menyusui berstatus tidak bekerja. Menurut Syamsiyah (2013), Ibu yang tidak bekerja memiliki banyak waktu luang yang dapat dimanfaatkan untuk mendapatkan lebih banyak pengetahuan melalui media.

Tabel 2 Distribusi Frekuensi Pengetahuan Responden Sebelum dan Sesudah Penyuluhan

Pengetahuan	Kelompok Perlakuan				Kelompok Kontrol			
	Pretest		Posttest		Pretest		Posttest	
	f	%	f	%	f	%	f	%
Baik	0	0	15	93,8	0	0	7	43,8
Cukup	3	18,8	1	6,3	2	12,5	9	56,3
Kurang	13	81,3	0	0	14	87,5	0	0
<b>Total</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>	<b>16</b>	<b>100</b>

Berdasarkan tabel 2 diketahui bahwa terjadi peningkatan pengetahuan menjadi lebih baik pada kelompok perlakuan sebanyak 15 responden (93,8%), dan pada kelompok kontrol sebanyak 7 responden (43,8%).

Pengetahuan adalah hasil pemahaman dari manusia, atau hasil mengetahui setelah seseorang melakukan penginderaan pada objek tertentu dengan menggunakan panca inderanya (Darsini *et al.*, 2019). Darudianto & Setiawan (2013) juga menyatakan bahwa pengetahuan adalah proses belajar dari

pengalaman, informasi kontekstual, nilai, dan keahlian yang diperoleh panca indera terhadap objek tertentu. Pada penelitian ini pengetahuan diperoleh dengan menggunakan indera penglihatan maupun indera pendengaran.

Penggunaan media leaflet membantu meningkatkan informasi yang diterima responden. Leaflet berisi informasi singkat dan jelas sehingga dapat memudahkan seseorang memahami informasi yang diberikan. (Sari 2019)

Tabel 3 Hasil Uji Wilcoxon *pretest-posttest*

Variabel	Kelompok Perlakuan				Wilcoxon Sign Rank Test	Kelompok Kontrol				Wilcoxon Sign Rank Test
	Pretest		Posttest			Pretest		Posttest		
	Rerata	SD	Rerata	SD		Rerata	SD	Rerata	SD	
Pengetahuan	1,19	0,403	2,94	0,250	0,000	1,13	0,342	2,44	0,512	0,000

Berdasarkan tabel 3 hasil uji pengaruh menggunakan uji *Wilcoxon* menunjukkan bahwa terjadi peningkatan pengetahuan dengan nilai  $p$   $0,000 < 0,05$  baik pada kelompok perlakuan maupun kelompok kontrol, maka  $H_0$  ditolak artinya bahwa ada pengaruh media informasi pemberian MP ASI terhadap pengetahuan ibu menyusui. Pada hasil penelitian dapat terlihat bahwa terdapat perbedaan signifikan pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dalam hal penggunaan media yaitu media penyuluhan leaflet dan ceramah. Peningkatan pengetahuan responden lebih tinggi pada responden yang diberikan intervensi atau perlakuan sesuai dengan metode ceramah dan bantuan media leaflet, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan penyuluhan hanya dengan metode ceramah.

Penyuluhan kesehatan merupakan suatu kegiatan pendidikan yang dilakukan melalui penyebaran informasi-informasi kepada individu, kelompok atau masyarakat yang memiliki kemauan untuk melaksanakan anjuran yang berhubungan dengan kesehatan, sehingga hal ini dapat menambah pengetahuan serta keterampilan

seseorang melalui proses pembelajaran (Notoatmodjo, 2014).

Hasil penelitian oleh Safitri (2019), menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan dan sikap ibu kelompok intervensi dan ibu kelompok pembanding, hal ini dipengaruhi oleh adanya alat bantu yang memudahkan ibu mengingat materi yang diberikan. Berdasarkan penelitian Alaydroes (2019) terdapat pengaruh media leaflet dengan pengetahuan dan sikap responden.

## KESIMPULAN

Upaya peningkatan pengetahuan ibu balita tentang MP ASI dapat dilakukan dengan cara pemberian penyuluhan dengan bantuan media infotmasi. Dari hasil penelitian diketahui bahwa ada pengaruh penyuluhan terhadap pengetahuan ibu. Pada hasil penelitian dapat terlihat bahwa terdapat perbedaan signifikan pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kelompok kontrol, dalam hal penggunaan media yaitu media penyuluhan leaflet dan ceramah. Peningkatan pengetahuan responden lebih tinggi pada responden yang diberikan intervensi atau perlakuan sesuai dengan

metode ceramah dan bantuan media leaflet, dibandingkan dengan kelompok kontrol yang diberikan penyuluhan hanya dengan metode ceramah. Tenaga Kesehatan diharapkan mampu memanfaatkan media informasi yang ada guna meningkatkan pengetahuan Masyarakat tentang MP ASI.

## REFERENSI

- Black, R. E., Victora, C. G., Walker, S. P., Bhutta, Z. A., Christian, P., de Onis, M., Ezzati, M., Grantham-McGregor, S., Katz, J., Martorell, R., Uauy, R., & Maternal and Child Nutrition Study Group. (2013). Maternal and child undernutrition and overweight in low-income and middle-income countries. *Lancet (London, England)*, 382(9890), 427–451. [https://doi.org/10.1016/S0140-6736\(13\)60937-X](https://doi.org/10.1016/S0140-6736(13)60937-X)
- Citerawati, Y. W. (2016). *Makanan pendamping ASI*. Transmedika. <https://opac.perpusnas.go.id/DetailOpa.c.aspx?id=1145733>
- Darsini, D., Fahrurrozi, F., & Cahyono, E. A. (2019). Pengetahuan; Artikel Review. *Jurnal Keperawatan*, 12(1), Article 1.
- Darudiato, S., & Setiawan, K. (2013). Knowledge Management: Konsep dan Metodologi. *Jurnal ULTIMA InfoSys*, 4, 11–17. <https://doi.org/10.31937/si.v4i1.237>
- Frongillo, E. A., Nguyen, P. H., Saha, K. K., Sanghvi, T., Afsana, K., Haque, R., Baker, J., Ruel, M. T., Rawat, R., & Menon, P. (2017). Large-Scale Behavior-Change Initiative for Infant and Young Child Feeding Advanced Language and Motor Development in a Cluster-Randomized Program Evaluation in Bangladesh1. *The Journal of Nutrition*, 147(2), 256–263. <https://doi.org/10.3945/jn.116.240861>
- Hizni, A., Bakri, B., Adi, A. C., Riyadi, B. D., Wijayanti, A., Doloksaribu, B., Ahmad, A., & Sukandar, D. (2016). *Ilmu Gizi: Teori dan Aplikasi* (pp. 25–36). EGC. <https://repository.unair.ac.id/112978/>
- Lestari, W., Margawati, A., & Rahfiludin, Z. (2014). Faktor risiko stunting pada anak umur 6-24 bulan di kecamatan Penanggalan kota Subulussalam provinsi Aceh. *Jurnal Gizi Indonesia (The Indonesian Journal of Nutrition)*, 3(1), 37–45. <https://doi.org/10.14710/jgi.3.1.126-134>
- Najahah, I. (2013). Faktor Risiko Balita Stunting Usia 12-36 Bulan di Puskesmas Dasan Agung, Mataram, Provinsi Nusa Tenggara Barat. *Public Health and Preventive Medicine Archive*, 1(2), 21448.
- Notoatmodjo, S. (2014). *Promosi Kesehatan dan Perilaku Kesehatan*. Rineka Cipta.
- Safitri, N. (2019). Edukasi Kesehatan Menggunakan Media Video terhadap Pengetahuan dan Sikap Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil. *Jurnal Forum Kesehatan*, 9(2).
- Sari, L. A. (2019). Efektivitas Media Booklet dan Leaflet terhadap Pengetahuan Remaja Putri tentang Dampak Kehamilan Remaja. *Jambura Journal of Health Sciences and*

- Research*, 1(2), Article 2.  
<https://doi.org/10.35971/jjhsr.v1i2.2388>
- Suwaryo, P. A. W., & Yuwono, P. (2017). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Tingkat Pengetahuan Masyarakat dalam Mitigasi Bencana Alam Tanah Longsor. *URECOL*, 305–314.
- Syamsiyah, N. (2013). *Pengaruh Media Leaflet terhadap Perubahan Pengetahuan dan Intensi Pemberian ASI Eksklusif pada Ibu Hamil di Wilayah Puskesmas Kecamatan Pesanggrahan Jakarta Selatan Tahun 2013*. Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- World Health Organization. (2003). *Global strategy for infant and young child feeding*. World Health Organization. <https://www.who.int/publications-detail-redirect/9241562218>
- World Health Organization. (2021). *Infant and young child feeding*. <https://www.who.int/news-room/fact-sheets/detail/infant-and-young-child-feeding>

